

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahfidz atau hafalan Al Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan materi atau pelajaran yang masuk kedalam ingatan dan diucapkan kembali diluar kepala tanpa melihat Al Qur'an.¹ Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitabnya dan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan waktu lama agar hasilnya dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan tercapai dengan maksimal mungkin. Tahfidzul Qur'an adalah proses menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafal di luar kepala agar selalu diingat demi melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Rosulnya dan terhindar dari pemalsuan.² Mencetak lulusan generasi Qur'ani (hafiz dan hafizah). Mengembangkan rasa percaya diri, dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang menguasai ilmu tajwid dan tahsin serta memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an yang akan diamalkan dan didakwahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia khususnya di Kota Blitar banyak tersebar Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an. Pesantren merupakan institusi pendidikan berbasis Islam, yang memiliki reputasi yang sangat baik dalam dunia pendidikan. Ini disebabkan oleh tingginya minat masyarakat terhadap pesantren dan

¹ Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),2.

² Rina Nurul Kharismawati dan Nurma Khusna Khanifa, Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an (Studi SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo), *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, 97.

kemampuannya bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Di pesantren, anak-anak tidak hanya menerima pendidikan berbasis Islam, tetapi juga mendapatkan pendidikan formal di dalam kelas. Pondok pesantren secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu pondok pesantren berbasis Salafiyah (tradisional) dan Pondok Pesantren Moderen. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri yang menjadi karakteristik diantara keduanya. Pondok pesantren Salafiyah merupakan tipe dari pesantren yang pembelajarannya hanya tertuju pada nilai-nilai agama Islam, serta pembelajaran kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama terdahulu.³ Metode pembelajarannya juga menggunakan metode klasik yakni bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah. Sedangkan pondok pesantren Khalafiyah merupakan tipe pesantren berbasis modern yang dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum, namun juga masih berpegang dan mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pada pesantren Salafiyah. Berikut merupakan data jumlah pondok pesantren di Kota Blitar menurut jenis kelamin dan kecamatan.

Tabel 1. 1 Pondok Pesantren dan Santri Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Blitar dan Tulungagung Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Pondok Pesantren dan Santri Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan			Jumlah
	Jumlah pondok pesantren	Santri Laki-laki	Santri Perempuan	
Bakung	1	21	27	48
Wonotirto	2	42	64	106
Panggungrejo	3	73	132	205

³ Ismet Nur and Indra dan Ramadan, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Darul Huffadz Takengon, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6 No. 1, 2021, 251.

Wates	3	86	143	229
Binangun	2	57	142	199
Sutojayan	6	674	968	1642
Kademangan	8	492	673	1165
Kanigoro	25	1272	1685	2957
Talun	8	325	527	852
Selopuro	12	543	787	1330
Kesamben	3	284	312	596
Selorejo	1	153	289	442
Doko	1	42	63	105
Wlingi	8	136	387	523
Gandusari	7	436	487	923
Garum	8	247	486	733
Nglegok	12	1231	1653	2884
Sanankulon	15	854	1296	2150
Ponggok	9	578	624	1202
Srengat	13	1453	2637	4090
Wonodadi	11	2343	2569	4912
Udanawu	9	4252	5632	9884
Kab. Blitar	167	15594	21583	37177
Besuki	2	172	240	412
Bandung	4	200	278	478
Pakel	6	64	89	153
Campurdarat	6	330	461	791
Kalidawir	1	6	9	15
Rejotangan	8	345	481	826
Ngunut	7	997	1389	2386
Sumbergempol	4	302	421	723
Boyolangu	4	362	504	866
Tulungagung	4	172	240	412
Kedungwaru	11	680	948	1628
Ngantru	2	26	37	63
Karangrejo	5	129	180	309
Kauman	2	151	211	362
Gondang	1	27	38	65
Sendang	1	22	30	52
Kab. Tulungagung	68	3992	5549	9541

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung terdapat banyak pondok pesantren dengan kategori sesuai jenis kelamin. Terdapat beberapa pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an. Program ini menuntut mutu yang tinggi agar *output* tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Program Tahfidz Al Qur'an dipengaruhi oleh kepemimpinan pengasuh pondok pesantren yang memainkan peran penting dalam memastikan program tahfidz berjalan efektif dan memenuhi standar mutu yang diharapkan. Pada pelaksanaannya, dalam mengelola suatu lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki tipe pemimpin dan kepemimpinan yang khas. Sehingga tiap generasi dan ke generasi terdapat dinamika dalam kepemimpinan di pesantren. Bergesernya pola kepemimpinan dari kepemimpinan individual menjadi kepemimpinan kolektif membawa perubahan yang cukup besar di pesantren. Meskipun banyak pondok pesantren memiliki program Tahfidz Al Qur'an yang baik, namun belumbanyak penelitian yang menjelaskan bagaimana kepemimpinan pengasuh secara langsung memengaruhi mutu program ini, khususnya dengan pendekatan yang menggabungkan kajian kualitatif dan kuantitatif secara mendalam.

Pesantren Tahfidzul Quran As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar, memiliki program Al Qur'an dan mendapat kepercayaan masyarakat, juga mempunyai peran membumikan Al-Qur'an yang dipelopori oleh Hafidz-Hafidzoh. Dengan bimbingan pengasuh Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo KH. Abdul Kholid Asnawi, S.Sos, Lingkungan Pesantren jauh dari

⁴ Rini Aggisi, Masripah, Nenden Munawaroh, dan Iman Saifullah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut), *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1 No. 8, 2024, 3567.

kebisingan sehingga sangat mendukung santri-santri dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Terlihat dari segi fisiknya, pesantren ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pesantren yang lainnya, terutama dalam hal manajerialnya. Segala sesuatu yang ada di pesantren ini terlihat praktis dan terorganisir. Lingkungan pesantren sangat nyaman dan terlihat bersih.⁵

PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung adalah menjadi pondok pesantren yang mampu mencetak santri hafidz dan hafidzah Al Qur'an. Dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Lubabul Fattah tentu tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus belajar makharijul huruf dan tajwid.⁶ Kemudian santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (bin nadzor) di hadapan ustadz dan ustadzah sampai 30 juz. Apabila bin nadhor sudah khatam 30 juz dan makharijul huruf beserta tajwidnya sudah benar, barulah santri bisa memulai hafalan bil ghoib (tanpa melihat) dengan menghafal surat-surat penting terlebih dahulu seperti surat Yasin, Sajdah, Ad-Dukhon, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dll. Apabila surat-surat penting sudah hafal, barulah santri memulai hafalan dari juz 30 lalu ke juz 1. Untuk para santri setoran diwajibkan sebanyak empat kali, yaitu setelah shalat shubuh, ngaji duha, dan setelah shalat Ashar serta jam malam setelah isya'. Adapun rinciannya adalah menambah materi hafalan baru setelah subuh dan mengulangi hafalan (tartilan atau muroja'ah bersama) lama pada waktu ngaji dhuha dilanjut setelah ashar serta malam setelah isya'

⁵ Observasi di PPTQ As-Salafi Walisongo Blitar pada Tanggal 9 November 2024

⁶ Observasi di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung pada Tanggal 9 November 2024

ngaji pribadi untuk disetorkan keesokan harinya. Dalam menghafal Al-Qur'an disini itu metode yang digunakan santri yakni disama ratakan metode *annahdiyah*.

Dalam konteks kepemimpinan, sesuai dengan teori *Bass dan Avolio* yang mengemukakan konsep *transformational leadership*, menggambarkan pemimpin yang mampu menginspirasi, memberikan pengaruh positif, dan memberdayakan para pengikutnya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan kualitas tinggi.⁷ Kepemimpinan transformasional, yang mencakup kemampuan untuk memotivasi, memberikan teladan, dan mendorong inovasi, sangat relevan dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren. Pemimpin yang efektif harus mampu mengelola sumber daya secara efisien, menjalin hubungan interpersonal yang baik, serta memahami kebutuhan dan potensi pengikutnya. Banyak model kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren. Kepemimpinan transformasional telah berkembang dan menjadi antitesis dari gaya kepemimpinan transaksional. Meskipun keduanya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing di era modern ini kepemimpinan transformasional cenderung menjadi pilihan dalam manajerial sebuah lembaga. Dalam perkembangannya pondok pesantren juga telah banyak yang menerapkan kepemimpinan transformasional meskipun secara teori belum begitu banyak dipahami dan dijelaskan dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut terjadi karena nilai-nilai ajaran agama Islam juga mengajarkan karakter-karakter kepemimpinan yang termasuk dalam karakteristik kepemimpinan transformasional.

Pentingnya manajemen kepemimpinan transformasional di pondok pesantren juga dijelaskan dalam Al Qur'an antara lain

⁷ Mahfudh, *Konstruksi Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam, Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* Vol. 3, No. 2, 2022, 133.

dalam surat Al Baqarah ayat 30.⁸ Pengasuh memberikan inspirasi dan motivasi kepada santri untuk mencapai target hafalan mereka. Hal ini bisa melalui ceramah motivasional, pendekatan emosional, serta kisah-kisah para hafidz Al-Qur'an. Melalui keteladanan, pengasuh mengajarkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, sehingga santri tidak hanya sekadar menghafal tetapi juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an.⁹ Kepemimpinan transformasional melibatkan santri dalam proses pembelajaran, memberi mereka ruang untuk berkembang, dan memotivasi mereka agar merasa memiliki tanggung jawab dalam mencapai target hafalan.¹⁰ Pendekatan kualitatif diperlukan untuk menggali secara mendalam kepemimpinan pengasuh dan dinamika program tahfidz. Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak kepemimpinan tersebut terhadap mutu program tahfidz secara lebih luas dan terukur. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan mutu program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian tentang kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan mutu program Tahfidz Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Sequential Exploratory Mixed Method* untuk menggali secara mendalam kepemimpinan secara kualitatif dan mengujinya secara kuantitatif terhadap mutu program Tahfidz Al Qur'an. Dengan demikian, peneliti

⁸ Bambang Wahrudin dan Binti Maunah, Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2, 2023, 135.

⁹ Wirayanti, Erna Cherawati, dan Khaerani S, Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros), *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 10, 2024, 426.

¹⁰ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*, (Jakarta: Agree Media Publishing, 2022), 105.

mengangkat judul “**Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an (Study of Sequential Exploratory Mixed Method di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung)**”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di analisis, maka identifikasi masalah meliputi:

- a. Terdapat perbedaan signifikan pada masing-masing pengasuh antara kedua pondok disebabkan oleh manajerial yang berbeda.
- b. Masih perlunya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di era modern dan perkembangan teknologi. Memberikan pengenalan pada santri dengan sarana dan prasarana yang mendukung penuh hafalan di pondok pesantren.
- c. Pendidikan yang tidak ada peningkatan akan menyebabkan penurunan pada sumber daya manusia.
- d. Pengasuh yang mungkin masih otoriter dalam memimpin menjadi dampak buruk pada mutu program yang ada khususnya program tahfidz sendiri.
- e. Kurangnya kualitas, metode dan fasilitas pendukung yang berperan dalam mendukung kelancaran hafalan santri.
- f. Budaya yang berkembang di masing-masing pondok ppesantren mungkin belum mendukung peningkatan produktivitas, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut.
- g. Kepemimpinan pengasuh pondok pesantren berhubungan erat dengan peningkatan jumlah hafalan santri. kepemimpinan yang efisien dan terarah dapat

mengoptimalkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an

- h. Kepemimpinan yang efektif dari pengasuh pondok pesantren berkontribusi pada tingkat disiplin santri. disiplin ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung?
- b. Bagaimana pemimpin pondok pesantren menggerakkan bawahan dalam meningkatkan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung?
- c. Bagaimana pemimpin pondok pesantren membina bawahan dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung?
- d. Adakah pengaruh pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung?
- e. Adakah pengaruh penggerakan terhadap peningkatan mutu program tahfidz Al Qur'an di assalafi Walisongo Blitar dan lubabul Fattah Tulungagung?
- f. Adakah pengaruh pembinaan terhadap peningkatan mutu program tahfidz Al Qur'an di assalafi Walisongo Blitar dan lubabul Fattah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dikemukakan, penulis memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Menjelaskan pemimpin pondok pesantren mengambil keputusan dalam meningkatkan mutu program tahfidz al-qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung.
2. Menjelaskan pemimpin pondok pesantren menggerakkan bawahan dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung.
3. Menjelaskan pemimpin pondok pesantren membina bawahan dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung.
4. Menganalisis pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin pondok pesantren terhadap peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di As-salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung.
5. Menganalisis pengaruh penggerakan yang dilakukan pemimpin pondok pesantren terhadap peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di As-salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung.
6. Menganalisis pengaruh pembinaan yang dilakukan pemimpin pondok pesantren terhadap peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren. Menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pengasuh dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an. Menambah literatur akademis mengenai manajemen pendidikan dipondok pesantren dan perencanaan serta strategi kepemimpinan yang efektif.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengasuh pondok pesantren As-Salafi Walisongo Blitar dan Lubabul Fattah Tulungagung.

Mengetahui strategi kepemimpinan yang efektif yang membantu pengasuh untuk menjadi pemimpin yang lebih baik dan lebih efisien dalam mengelola program tahfidz. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program tahfidz yang lebih baik dan sesuai kebutuhan santri. membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program tahfidz. Memberikan pandangan dalam merumuskan kebijakan mendukung peningkatan mutu program tahfidz secara keseluruhan.

- b. Bagi santri

Santri mendapatkan manfaat langsung dari program tahfidz yang lebih baik, sehingga keterampilan hafalan yang dimiliki meningkat, santri juga dapat memahami isi Al-Qur'an dengan lebih baik dan

mendalam. Program tahfidz yang berkualitas juga dapat membantu dalam pengembangan karakter dan moral santri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang keterkaitan antara perencanaan, faktor, pengaruh, gaya, dan evaluasi pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an. Pembaca dapat belajar mengenai bagaimana penerapan kepemimpinan pengasuh yang baik dalam meningkatkan program tahfidz.

E. Penegasan Istilah

Agar para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga orang lain tersebut mau melakukan kehendak pemimpin.¹¹ Kepemimpinan yang dimaksud peneliti adalah strategi yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan mutu program tahfidz Al-Qur'an sehingga dapat menarik minat masyarakat dan menghasilkan lulusan yang mengerti isi dan makna serta hafal apa yang ada dalam Al-Qur'an.

Pengasuh merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab menjaga serta memberi bimbingan

¹¹ Cuk Jaka Purwanggono, *Kepemimpinan*, (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2023), 6.

pada anak untuk menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh.¹² Pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹³

b. Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat, kepandaian atau kecerdasan dan sebagainya didasarkan pada akal sehat dan mutu dikembangkan berdasarkan.¹⁴ Yang dimaksud dengan pengembangan mutu dalam penelitian ini adalah pengembangan mutu pembelajaran program tahfidz, kualitas dari proses serta hasil program tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren yang diteliti. Tahfidz Al-qur'an terdiri dari dua kata yaitu: tahfizh dan Al-Qur'an. Tahfidzh berasal dari kata *tahfidzan* "menghafal" yang berasal dari bahasa arab bentuk masdhar ghair mim dari kata *hafidzo-yahfudzu-hifdzan* yang mempunyai arti menghafal, memelihara, menjaga, menghafalkan.¹⁵ Menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan.¹⁶

¹² Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 3.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 34.

¹⁴ Warisono, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 2.

¹⁵ A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 279.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: gramedia Pustaka Utama), 473.

Al Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang terpercaya yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan secara mutawatir yang membacanya sebagai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁷ Adapun yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an maka ia dinilai sebagai ibadah dan tinggi derajatnya.

c. Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas.¹⁸ Keputusan dibuat untuk menghadapi masalah-masalah atau kesalahan yang terjadi terhadap rencana yang telah digariskan atau penyimpangan serius terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan keputusan adalah proses mental memilih tindakan dari serangkaian alternatif.¹⁹

d. Penggerakan Kepala Sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan utama yang sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan sekolah, sebab itulah kepala sekolah tidak bisa terlepas dari sebuah peran penting sebagai pemimpin yaitu merencanakan, memimpin, membimbing, mengarahkan, membangun, motivasi kerja, mengorganisir, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan baik, dan melakukan pengawasan atau

¹⁷ R. Idham Kholid, Al Quran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah SAW, *Diya Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, 2017, 41.

¹⁸ Rizki Amalia dan Citra Firmadhani, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV. Rtujuh Mediaprinting, 2022), 2.

¹⁹ Sukatin, Andri Astuti, dan Anggi Rohmawati, Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan, *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 1 No. 9, 2022, 1157.

pengendalian yang baik kearah tujuan yang ingin dicapai.²⁰ Penggerakan Kepala Sekolah adalah proses inisiatif yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi, mendorong, dan mengarahkan tenaga pendidik, staf, serta siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.²¹

e. Pembinaan Kepala Sekolah.

Pembinaan adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional, sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik. Pembinaan Kepala Sekolah adalah suatu proses terencana dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.²²

2. Penegasan Operasional

Kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan mutu program tahfidz pondok pesantren merujuk pada praktik bimbingan spiritual dan akademis oleh pengasuh, program tahfidz Al-Qur'an sebagai proses terstruktur dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an, serta gaya kepemimpinan pengasuh dalam mengelola dan memotivasi santri. Penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan rekomendasi berbasis data

²⁰ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 24.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 16.

²² D. Satori & A. Komariah, *Supervisi Pendidikan: Proses, Pendekatan, dan Teknik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 18.

guna meningkatkan mutu program tahfidz, yang akan disusun dalam laporan penelitian sistematis untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan di lingkungan pesantren. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.